

Pengaruh Metode Visual Auditori Kinestetik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Nur Ruwaida*, Sri Awan Asri, Maria Ulfa
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
*nurwaida03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis puisi, antara siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional dengan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran Visual Auditori Kinesthetic (VAK). Teknik pengambilan sampel dengan *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan teknik *one group pre-test posttest design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis puisi. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui metode konvensional memiliki rata-rata 74,68, dengan simpangan baku sebesar 5,718 dan median 74,00, sedangkan kemampuan menulis puisi siswa dengan metode VAK memiliki rata-rata 78,60 dengan simpangan baku sebesar 6,045 dan median sebesar 80,00. Hasil uji hipotesis uji t_{hitung} sebesar 3, t_{tabel} sebesar 2,030. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kesimpulan penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan metode konvensional dengan kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan metode VAK. Siswa yang pembelajarannya menggunakan VAK lebih tinggi kemampuan menulis puisinya.

Kata kunci: kemampuan menulis puisi, metode belajar, *visual auditory kinesthetic*.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar (Kamhar & Lestari, 2019; Farhurohman, 2017). Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan (Laily, 2015). Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD), hal tersebut dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan untuk berkomunikasi termasuk bagi anak-anak yang berada di SD. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ulfa (2018), berkomunikasi dan berinteraksi bukan hanya dilakukan oleh manusia dewasa, tetapi dilakukan pula oleh anak-anak. Lebih dari itu, dalam memahami Bahasa Indonesia dengan benar, dapat memberikan kemudahan siswa dalam bergaul di masyarakat, berkomunikasi secara ilmiah, dan dalam menyelesaikan pendidikannya.

Mempelajari Bahasa Indonesia, meliputi membaca, menulis, dan kemampuan berbicara dengan baik dan benar. Nurgiantoro (dalam Sardila, 2016) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa. Oktaviana, Yudha dan Ulfa (2019) menyatakan: menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang yang merupakan pengungkapan ide atau gagasan, buah pikiran, pendapat, dengan menggunakan kata-kata yang tepat, disusun menjadi kalimat-kalimat yang jelas, paragraf yang padu dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, sehingga dapat dipahami oleh orang lain, serta dengan tulisan seseorang akan

mengabadikan hasil karyanya dan dikenang oleh generasi penerus. Tulisan yang merupakan karya yang selalu dikenang orang diantaranya adalah puisi.

Puisi adalah suatu karangan imajinatif oleh seseorang penyair, dan puisi berbentuk dari dua struktur yang saling mendukung. Fungsi puisi adalah fungsi spiritual yang sifatnya tidak langsung bagi kehidupan fisik yang praktis. Hal ini sesuai dengan hakikat puisi yang merupakan ekspresi tidak langsung. Kegunaan atau manfaat puisi ini berhubungan dengan kehidupan batin/rohani atau kejiwaan manusia (Rahmayanti, 2020).

Sulistiawati (2018) mengartikan puisi sebagai pembangun, pembentuk atau pembuat karena memang pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi maka seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru, secara lahir maupun batin. Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas menulis puisi merupakan aktivitas menghasilkan bahasa yang indah atau pengungkapan ide atau gagasan, buah pikiran, pendapat berupa karangan imajinatif oleh seseorang penyair sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan penyair.

Sejalan dengan pendapat pakar sebelumnya, Sulkifli dan Marwati (2016) mengungkapkan bahwa: Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kegiatan kreatif yang dilakukan oleh manusia selama menjalani kehidupannya, baik itu dihadirkan dari proses berfikir ataupun dari penelahan penyair terhadap suatu objek seni. menyangkut persoalan moralitas, falsafah, kebijakan, kejahatan, penghianatan, cinta, kekecewaan, kebencian, dan segala sisi kehidupan manusia lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SDN 07 Cileungsi, sebagian peserta didik kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia, terlebih untuk menulis puisi mereka mengalami kesulitan memilih diksi yang didapat dituangkan menjadi sebuah puisi. Imajinasi dan rasa ingin tahu siswa kelas IV SDN 07 Cileungsi tinggi namun apabila tidak direspon dengan maksimal oleh guru maka tidak akan membentuk sebuah potensi, sebagaimana pendapat Yudha dan Suwarjo (2014) bahwa pada dasarnya manusia mempunyai sifat ingin tahu yang tinggi dan sifat ini penting dalam proses perkembangan anak. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan mereka sulit membuat puisi, sering diberikan contoh oleh Guru, namun untuk membuat puisi dengan melihat contoh saja ternyata tidaklah cukup bagi siswa kelas IV di SDN 07 Cileungsi. Oleh sebab itu pada penelitian ini, mencoba memberikan solusi dengan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SD.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi adalah model pembelajaran quantum tipe VAK. Setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar terpenuhi. Dengan menerapkan model VAK ini, siswa akan mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya (Lazuardi & Murti, 2018).

Shoimin (2017) juga mendefinisikan Model VAK adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan mengoptimalkan ketiga modalitas belajar yaitu melalui VAK. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dengan mengingat dari yang dilihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis komparatif. Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah dengan model *one grup pre-test post-test design*. Peneliti melakukan penelitian dengan melihat kemampuan siswa dari Pre-test kemudian diberikan perlakuan dengan memberikan metode VAK. Setelah itu, dilakukan kembali postes untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan kepada siswa-siswi yang menjadi sampel. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV SD Negeri Cileungsi 07 yaitu berjumlah 35 siswa. sampel pada penelitian ini adalah semua populasi siswa kelas IV SDN Cileungsi 07 yang berjumlah 35 siswa. Dikarenakan subjeknya kurang dari 100, maka teknik yang digunakan adalah teknik *non-probability* sampling yaitu penentuan sampel dengan cara tidak acak. Peneliti memilih teknik *non-probability* sampling, karena kriteria spesifik subjek sebelumnya sudah diketahui peneliti dan peneliti tidak bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil Penelitian metode eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Deskripsi hasil penelitian kelas eksperimen disajikan data statistik dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

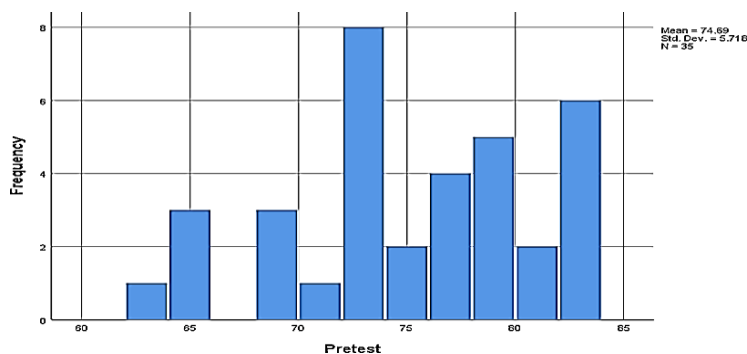
Perhitungan Hasil Pretes

Pembelajaran yang diterapkan sebelum pretes adalah dengan konvensional, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Pretes

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes	35	63	83	74.69	5.718

Hasil pretes pada Tabel 1 dan Gambar 1 dapat diketahui bahwa perolehan skor nilai tertinggi pretest kelompok eksperimen adalah 83 atau sebanyak 4 siswa yang memperoleh nilai tersebut, dan nilai terendah kelompok eksperimen adalah 63 atau hanya 1 siswa yang memperoleh nilai tersebut, dengan rata-rata skor siswa sebesar 74, 69.



Gambar 1. Grafik Histogram Hasil Pretes

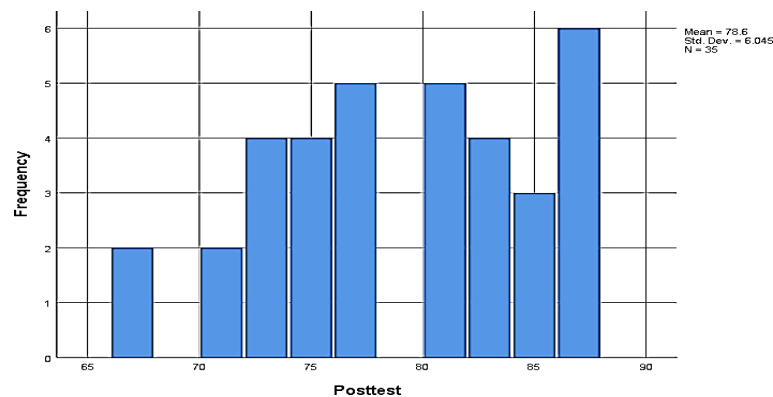
Perhitungan Hasil Postes

Setelah mendapatkan hasil pretes, maka pembelajaran menerapkan metode VAK, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Postes

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Postes	35	67	87	78.60	6.045

Hasil postes pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi postes kelompok eksperimen adalah 85 sebanyak 5 siswa dan nilai terkecil posttest kelompok eksperimen adalah 65 sebanyak 2 siswa. Deskripsi hasil posttest kelas eksperimen di atas dapat disajikan data statistik dengan menggunakan SPSS 25, dan apabila digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Postes

Uji Normalitas dan Homogenitas Data Pretes dan Postes

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikan nilai pada pretest kelas eksperimen 0,099. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi pretest lebih dari 0,05 maka data pretes berdistribusi normal. Selain itu, diketahui bahwa nilai signifikan pada posttest kelas eksperimen 0,067. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi posttest lebih dari 0,05 maka data kedua kelas berdistribusi normal. Setelah kedua data berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pretes dan Postes

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.098	35	.200	.948	35	.099
Postes	.112	35	.200	.943	35	.067

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variance* (uji Homogenitas) menunjukkan bahwa nilai Levene Statistik 0,348 dan signifikan 0,557. Karena nilai signifikansi 0,557 lebih dari 0,05, maka membuktikan bahwa kedua sample baik untuk pretest maupun Posttest dinyatakan homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.348	1	68	.557
Based on Median	.275	1	68	.602
Based on Median and with adjusted df	.275	1	67.847	.602
Based on trimmedmean	.333	1	68	.566

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis statistic parametric menggunakan uji perbedaan. Hal ini dikarenakan hasil data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji Independent Sample *t*-test dengan bantuan program SPSS ver.25 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Perbedaan Antara Pretest dan Posttest

Mean	Std. Deviation	Std. ErrorMean	<i>t</i>	df	Sig. (2-tailed)
-3.914	7.200	1.217	-3.216	34	0.003

Syarat pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai Sig. (2-tailed). Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Tabel 6 diperoleh data signifikasi yaitu 0,003 kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu 3,216 lebih dari 2,030 ($3,216 > 2,030$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode VAK.

Dari pengujian persyaratan analisis data dan uji hipotesis statistik dapat disimpulkan bahwa model VAK berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN SDN Cileungsi 07. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sitorus (2012), Rukmana dan Hardjono (2018), Rukmana, Hardjono dan Aryana (2018), Wahyuni dan Konadi (2015), Yuswinardianto, Indriani dan Novitasari (2021), Awal dan Sutriana (2017) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran VAK adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar siswa akan terpenuhi. Pepatah mengatakan ala bisa karena biasa. Maka dengan membiasakan siswa menulis puisi dengan metode VAK, maka keterampilannya semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data skor pretest dan posttest dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh metode pembelajaran VAK terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 07 Cileungsi. Perbedaan yang signifikan tersebut terbukti berdasarkan hasil uji-*t* yang dilakukan pada skor pretest dan posttest dengan SPSS Ver. 25. Hasil uji-*t* skor posttest pembelajaran menulis puisi menunjukkan data signifikasi yaitu 0,003 kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu 3,216 lebih dari 2,030 ($3,216 > 2,030$) yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran VAK pada Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 07 Cileungsi. Penggunaan model pembelajaran VAK dapat membantu siswa untuk mengeksplor daya imajinasi mereka terhadap karya sastra

puisi. Siswa menjadi mudah menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah puisi dan proses membaca puisi yang dengan mengaktifkan panca indera membuat proses pembelajaran menulis dan membaca puisi ini lebih menarik, menyenangkan, dan tidak menjenuhkan bagi siswa.

REFERENSI

- Awal, R., & Sutriana, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Berbasis Lingkungan terhadap Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMAN 13 Pekanbaru TA 2016/2017. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Hariyani, N., & Sejati, V. A. (2019). Pengembangan Rumah Baca di Pedesaan Dengan Fleming Model (VAK). *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(2), 85-90.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal KiBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 2(1), 87-95.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Sulkifli, M., & Marwati, M. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*, 1(1), 1-22.
- Rahmayanti, I. (2020). Media Cerpen Pada Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Bekasi (Studi Eksperimen). *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 14-23.
- Rukmana, W., & Hardjono, N. (2018). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan model pembelajaran VAK berbantuan media tongkat tokoh. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 156-164.
- Rukmana, W., Hardjono, N., & Aryana, A. (2018). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan model pembelajaran vak berbantu media tongkat tokoh. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 189-195.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Sitorus, F. H. (2012). Pengaruhmodel Pembelajaran Vak (Visual, Auditori, Kinestetik) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP N. 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Asas: Jurnal Sastra*, 1(3), 57364.

- Sulistiawati, S. (2018). Pengaruh model pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinestethic) terhadap keterampilan menulis dan membaca puisi (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten*).
- Ulfa, M. (2018). Cacat Bunyi Kelas Kata Nomina Pada Penderita Disartria: Studi Kasus Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Unit Terapi Wicara Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto DITKESAD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 116-124.
- Wahyuni, W., & Konadi, W. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran VAK (Visual Auditori Kinestetik) pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Materi Pasar di Kelas VIII3 di SMP Negeri 1 Jangka. *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 3(1).
- Yudha, C. B., & Suwarjo, S. (2014). Peningkatan kepercayaan diri dan proses belajar matematika menggunakan pendekatan realistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 42-56.
- Yuswinardianto, F., Indriani, D. E., & Novitasari, A. T. (2021). Efektifitas Strategi Pengelompokan Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Uptd Smpn 2 Burneh Kabupaten Bangkalan. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 5(2), 509-515.